

REKOMENDASI COVID-19



DINAS KESEHATAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru, 'CO' diambil dari corona, 'VI' virus, dan 'D' disease (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut '2019 novel coronavirus' atau '2019-nCoV.' Virus COVID-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (WHO, 2020). Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah coronavirus 2019- 2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020.

Pandemi COVID-19 membawa dampak fatal bagi berbagai sektor, termasuk sistem kesehatan, meskipun penyakit ini terhitung baru muncul. Sejak kasus pertama COVID-19 dikonfirmasi di Indonesia pada Maret 2020, tercatat lebih dari 743.000 kasus hingga Desember 2020, menjadikan Indonesia episentrum wabah COVID-19 di wilayah ASEAN. Walaupun status pandemic sudah dicabut, virus SARS-CoV-2 yang menyebabkan COVID-19 tetap berpotensi bermutasi. Oleh karena itu, profil risiko wabah COVID-19 di tingkat kabupaten/kota di Indonesia menjadi strategi kesehatan masyarakat yang penting dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh penyakit ini. Pemetaan risiko ini diharapkan dapat memantik kesiapsiagaan dan memberikan informasi intervensi yang terarah serta alokasi sumber daya guna menanggulangi potensi wabah di Indonesia, dimana disparitas kesehatan antarwilayah terdeteksi signifikan.

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2022. Kebijakan ini merupakan salah satu hasil pembelajaran dari pandemi COVID19 dan menjadi tanggapan atas rekomendasi Joint External Evaluation (JEE) terkait peningkatan Kapasitas Inti IHR Indonesia. Sebagai langkah konkret, Kementerian Kesehatan telah mengembangkan dan menyebarluaskan alat pemetaan risiko untuk penyakit MERS, polio, difteri, virus Nipah, Hanta, serta COVID-19 dalam periode 2019–2022, yang kemudian diimplementasikan di tingkat Kabupaten/Kota. Pemetaan risiko ini sangat penting untuk meningkatkan kesiapan mitigasi dan memastikan keselarasan tindakan mitigasi risiko yang efektif di antara seluruh pemangku kepentingan terkait.

Di Indonesia, pada tahun 2024, meskipun angka kasus telah jauh menurundibandingkan masa puncak pandemi, beberapa daerah masih melaporkan keberadaan kasus suspek COVID-19. Di Sumatera Barat masih ditemukan kasus Covid-19 tahun 2024 sebanyak 4 kasus (3 kasus di Kota Padang dan 1 kasus di Kabupaten Pesisir Selatan). Kondisi ini menunjukkan bahwa COVID-19 tetap perlu menjadi perhatian, khususnya dalam upaya deteksi dini, penanganan kasus, serta penerapan protokol kesehatan yang adaptif terhadap situasi terkini.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Pasaman Barat.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai dasar perumusan kebijakan Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Pasaman Barat, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	15.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, namun terdapat 2 subkategori risiko penularan dari daerah lain dan subkategori Risiko penularan setempat dengan nilai risiko Rendah dan dengan nilai index 0.00 dan 15.00, alasan tidak ada kasus Covid di Kabupaten yang berbatasan langsung atau yang memiliki akses transportasi langsung dengan kabupaten pasaman barat dalam 1 tahun terakhir. Walaupun nilai kategori rendah, tetap perlu dilakukan pemantauan dan pencegahan serta memperkuat koordinasi lintas sektor agar tidak terdapat peningkatan kasus

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	18.74
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	28.57
4	KUNJUNGAN PENDUDUK KE NEGARA / WILAYAH BERISIKO	RENDAH	30.00%	33.89

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Berdasarkan hasil penilaian risiko terhadap 4 sub kategori yang termasuk kedalam nilai Risiko rendah, yaitu :

1. Karakteristik penduduk, alasan Persentase Rumah tangga yang melakukan praktik CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun sebesar 62,73
2. Ketahanan penduduk, alasan Persentase penduduk yang sudah divaksinasi lengkap (Dosis 1,2) COVID-19 di Kabupaten sebesar 71,81
3. Kewaspadaan kabupaten/kota, alasan di Kabupaten pasaman Barat tidak terdapat pintu masuk (darat) Internasional hanya ada terminal domestik/ transportasi umum lainnya antar kabupaten/kota (bus/kereta)
4. Kunjungan penduduk ke negara/ wilayah berisiko, alasan transportasi massal penumpang ke daerah endemis/terjangkit dari luar negeri dalam satu tahun terakhir tidak ada

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	33.33
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	82.14
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	87.50
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	90.91
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	46.67
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	99.83
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	99.65
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan Sudah ada tersedia anggaran untuk peanggulangan KLB termasuk Covid-19 tapi mungkin belum mencukupi untuk semua kasus

2. Subkategori Promosi, alasan belum semua fasyankes yang memiliki media promosi cetak ataupun digital

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Pasaman Barat dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Barat
Kota	Pasaman Barat
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	14.68
ANCAMAN	7.20
KAPASITAS	65.38
RISIKO	22.78
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Pasaman Barat untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 7.20 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 14.68 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 65.38 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 22.78 atau derajat risiko RENDAH

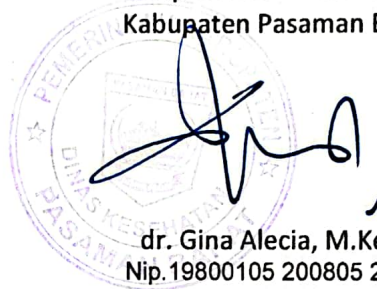
3. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Membuat SK Tim Gerak Cepat (TGC) sesuai pedoman (5 unsur)	Bidang P2P	Agustus 2026	

		Membuat perencanaan anggaran untuk pelatihan TGC	Bidang P2P	Usulan tahun 2027	
2	Promosi	Mengusulkan pembuatan media KIE covid-19 di Puskesmas dengan memanfaatkan video edukasi melalui platform digital (instagram, youtube, tiktok, facebook	Bidang Kesmas	Agustus - Desember 2026	

Simpang Empat, 10 Agustus 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Pasaman Barat



dr. Gina Alecia, M.Kes
Nip.19800105 200805 2 001

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
COVID-19**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH

2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan				Dana surveilans yang terbatas atau tidak fleksibel untuk kebutuhan mendesak seperti outbreak response	
2	Promosi	Petugas masih kurang melakukan edukasi tentang tanda dan gejala covid-19	Masih ada petugas yang tidak melakukan promkes ke masyarakat	Media KIE covid-19 yang masih sedikit		
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Anggota TGC belum memiliki sertifikat pelatihan dan penyelidikan KLB	Belum ada rencana kontijensi dalam kesiapsiagaan menghadapi	Ketersediaan anggaran untuk kegiatan kesiapsiagaan, pelatihan TGC,		

			covid-19	surveilans, dan respons cepat masih terbatas.		
--	--	--	----------	--	--	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Tidak ada peningkatan kapasitas petugas tentang update isu covid-19
2. Masih rendahnya kewaspadaan dini petugas terhadap skrining dan pelaporan suspek covid19
3. Belum tersedianya anggaran untuk pengadaan KIT dan Logistic carrier
4. Tim TGC yang terbentuk belum memenuhi unsur TGC yang ditetapkan sesuai ketentuan
5. Belum tersedianya anggaran untuk pelatihan tim TGC tahun 2026

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan penanggulangan	Mengusulkan penambahan dana surveilans untuk kebutuhan mendesak seperti penanganan KLB	Bidang P2P	Usulan 2027	
2	Promosi	Mengusulkan pembuatan media KIE covid-19 di Puskesmas dengan memanfaatkan video edukasi melalui platform digital (instagram, youtube, tiktok, facebook)	Bidang Kesmas	Agustus-Desember 2026	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Membuat perencanaan anggaran untuk pelatihan TGC	Bidang P2P	Usulan tahun 2027	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dr. Gina Alecia, M.Kes	Kepala Dinas Kesehatan	Dinas Kesehatan
2	Ns. Irwan H, S.Kep	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan
3	Zulmaira Desfa Remika, S.Keb	Pengelola Surveilans	Dinas Kesehatan
4	Rani Marta Hayu, S.Tr.Keb	Pengelola Surveilans	Dinas Kesehatan